

**PROSES PENYAMPAIAN PESAN MELALUI TARI GANDAI  
DI DESA DUSUN BARU V KOTO KECAMATAN AIR DIKIT  
KABUPATEN MUKOMUKO PROVINSI BENGKULU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah  
Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (SI)*



**Oleh**

**ALIM VERNANDO**

**1306129/2013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI  
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PROSES PENYAMPAIAN PESAN MELALUI TARI *GANDAI* DI DESA  
DUSUN BARU V KOTO KECAMATAN AIR DIKIT KABUPATEN  
MUKOMUKO PROVINSI BENGKULU**

**Nama** : Alim Vernando

**TM/ NIM** : 2013/ 1306129

**Program Studi** : Pendidikan Sosiologi Antropologi

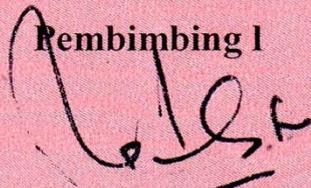
**Jurusan** : Sosiologi

**Fakultas** : Ilmu Sosial

**Padang, Agustus 2018**

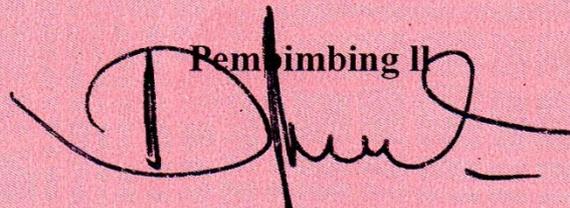
**Disetujui Oleh**

**Pembimbing I**



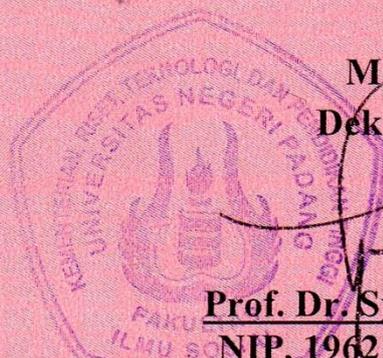
**Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si**  
NIP: 197905152006042003

**Pembimbing II**



**Dr. Desy Mardhiah, S.Thl., S.Sos., M.Si**  
NIP: 197912042009122001

**Mengetahui,  
Dekan FIS UNP**



**Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd**  
NIP. 19621001 198903 1 002

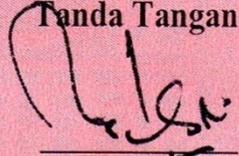
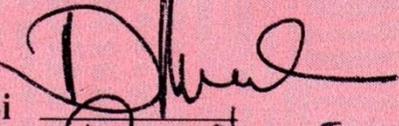
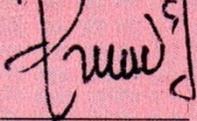
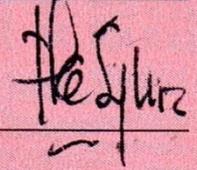
**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Jumat, Tanggal 03 Agustus 2018**

**PROSES PENYAMPAIAN PESAN MELALUI TARI *GANDAI* DI DESA  
DUSUN BARU V KOTO KECAMATAN AIR DIKIT KABUPATEN  
MUKOMUKO PROVINSI BENGKULU**

**Nama : Alim Vernando  
TM/ NIM : 2013/ 1306129  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial**

**Tim Penguji:**

<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua : Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si	
2. Sekretaris : Dr. Desy Mardhiah, S.Th.I., S.Sos., M.Si	
3. Anggota : Erda Fitriani, S.Sos., M.Si	
4. Anggota : Ike Sylvia, S.IP., M.Si	

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alim Vernando  
TM/ NIM : 2013/ 1306129  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Proses Penyampaian Pesan Melalui Tari *Gandai* di Desa Dusun Baru V Koto Kecamatan Air Dikit Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu**" adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis ataupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas dan Negeri Padang ataupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2018

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi

  
Nora Susilawati, S.Sos, M.Si  
NIP. 19730809 199802 2 001



yang menyatakan

  
Vernando  
NIM. 1306129/ 2013

## ABSTRAK

**ALIM VERNANDO. 1306129/2013. “Proses Penyampaian Pesan Melalui Tari Gandai di Desa Dusun Baru V Koto Kecamatan Air Dikit Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu” Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2018. Pembimbing I) Mira Hasti Hasmira, S.H., M.Si. dan Pembimbing II) Dr. Desy Mardhiah, S.Th.I., S.Sos., M.Si.**

Masyarakat memiliki ragam seni untuk dipertunjukkan dalam rangka memeriahkan sebuah acara pesta perkawinan sekaligus menghibur tamu undangan yang hadir pada saat itu. Salah satu karya seni yang dimiliki oleh masyarakat adalah seni tari. Masyarakat Desa Dusun Baru V Koto memiliki seni tari tradisional yaitu tari gandai. Tari *gandai* adalah sebuah tarian yang ditarikan oleh sekelompok perempuan beserta melantunkan syair pantun. Namun dalam tarian gandai ini ada beberapa sebagian penonton yang mengerti dan ada juga yang tidak mengerti. Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menggambarkan proses penyampaian pesan melalui tari *gandai*.

Penelitian ini dianalisis menggunakan teori interaksi simbolik George Herbert Mead. Teori interaksi simbolik adalah Teori interaksi simbolik merupakan teori yang mempelajari tentang antarindividu manusia melalui pernyataan simbol, sebab esensi interaksi simbolik terletak pada komunikasi melalui simbol-simbol yang bermakna. Individu dilihat sebagai objek yang bisa secara langsung ditelaah dan dianalisis melalui interaksinya dengan individu lainnya. Individu ini berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol, yang didalamnya berisi tanda-tanda, isyarat dan kata-kata.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bertipekan deskriptif. Pemilihan informan penelitian dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah informan secara keseluruhan adalah 21 orang. Data dikumpulkan dengan metode observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan triangulasi data. Analisis data menggunakan model analisis interaktif oleh Miles dan Huberman dengan tiga langkah yaitu reduksi data, sajian (*display*) data dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*).

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa proses penyampaian pesan melalui tari *gandai* sebagai berikut (1) proses pelaksanaan tari *gandai*. (2) proses penyampaian pesan tari *gandai*. (3) proses interaksi tari *gandai*. (4) pemaknaan penonton tari *gandai*.

***Kata Kunci: proses, penyampaian pesan, tari gandai***

## KATA PENGANTAR



Allhamdulillahirabbil‘alamin, segala puji hanya berhak diperuntukkan kepada Allah SWT, penulis mengucapkan syukur yang tak bisa diungkapkan atas rahmat dan berkah yang telah penulis terima selama ini. Terutama pada saat penyelesaian skripsi ini yang berjudul **“Proses Penyampaian Pesan Melalui Tari Gandai di Desa Dusun Baru V Koto Kecamatan Air Dikit Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu”**. Shalawat dan doa juga penulis ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke jalan yang lebih baik dengan risalah hidup akan amal dengan iman dan ilmu pengetahuan. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan strata satu di Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Skripsi ini dapat diselesaikan atas bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada Ayahanda Yashardi dan Ibunda Mardiani sebagai pembimbing dalam hidupku yang selalu mendo'akanku disetiap ruku'dan sujud, serta memberikan kasih sayang yang luar biasa dan dukungan, baik moril dan materil sehingga penulis bisa menyelesaikan studi ini hingga selesai
2. Kepada Ibu Mira Hasti Hasmira, S.H., M.Si. selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Desy Mardhiah, S.Th.I., S.Sos., M.Si. selaku pembimbing II yang selama ini dengan tulus dan penuh kesabaran meluangkan waktu untuk menuntun serta memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Kepada Bapak Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si. selaku tim penguji ujian skripsi yang telah memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini bisa lebih disempurnakan.
4. Ibuk Nora Susilawati, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan dan Ibuk Ike Sylvia, S.IP, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
6. Ibuk Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
7. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan. Staf administrasi Jurusan Sosiologi yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini khususnya kak Fifin Fransiska dan kak Wezi.
8. Teristimewa untuk keluarga besar Yasni *Family*, Ayah Yashardi, Mak Mardiani, beserta kepada kakak ku tercinta, Ayuk Masrawani, S.AP, Ingah Yusi Diana, Tih Yulis Sumarni, Uda Kessuandi dan keponakanku Deffis, Vivi, Dara, Reza, Reffan, Kevin, Rahayu, Ezehn, Junaserta para sepupu dan penulis yang telah memberikan kasih sayang, do'a, semangat dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis demi penyelesaian skripsi ini.
9. Para sahabat penulis *my bro* Pahozzi, Deri, Teja, Jul beserta kepada *genk's inceklabiah* kosan gajah tiga yaitu Ozie, Angga, Randa, dan Ciq Ando yang selalu memberi semangat untuk penulis.
10. Keluarga besar *Sosant 13* yang senantiasa telah bersama-sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Anggota Sanggar *Sarumpun Sirih* yang dinaungi oleh Ibu Yuliani dan M. Dawam. Kepada Kepala Desa Dusun Baru V Koto dan Masyarakat yang telah memberikan informasi dan pengetahuan mengenai tari *gandai*.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan bagi penulis pada khususnya.

Padang, Agustus 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Kerangka Teoritis .....	11
F. Batasan Konseptual .....	12
G. Metodologi Penelitian .....	18
1. Lokasi Penelitian .....	18
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian .....	18
3. Pemilihan Informan .....	20
4. Teknik Pengumpulan Data .....	21
a. Observasi .....	21
b. Wawancara .....	21
c. Studi Dokumentasi .....	22
5. Triangulasi Data .....	23
6. Analisis Data .....	24

## **BAB II DESA DUSUN BARU V KOTO**

A. Letak Geografis Desa Dusun Baru V Koto .....	27
B. Kondisi Demografis .....	29
1. Kependudukan.....	29
2. Pendidikan .....	30
3. Agama .....	30
4. Mata Pecaharian dan Ekonomi .....	31
5. Sarana dan Prasarana Fisik .....	32
6. Bahasa .....	34
C. Sejarah Tari Gandai .....	34

## **BAB III PROSES PENYAMPAIAN PESAN MELALUI TARI GANDAI**

A. Proses Pelaksanaan Tari Gandai .....	40
1. Persiapan Tari Gandai .....	40
a. Persiapan Alat Musik Tari Gandai .....	41
b. Persiapan Alat Penari Tari Gandai .....	42
c. Latihan Tari Gandai .....	43
2. Pelaksanaan Tari Gandai .....	44
B. Proses Penyampaian Pesan dalam Tari Gandai .....	46
1. Bapatun .....	49
a. <i>Bagandai Ngan Bapantun</i> .....	49
b. <i>Bagandai Idak Bapatun</i> .....	50
2. Gerakan .....	52
a. Gandai Nenet .....	52
b. Gandai menjong .....	53
c. Gandai Menjong .....	53

d. Gandai Lorie .....	53
e. Gandai Kuwaw .....	53
C. Proses Interaksi Tari Gandai .....	54
1. Interaksi antara Pemusik dengan Penonton.....	54
2. Interaksi antara Penari dengan Penari .....	54
3. Interaksi antara Penari dengan pemusik .....	55
4. Interaksi antara penari dengan penonton .....	56
a. Kepada seluruh penonton yang hadir .....	56
b. Kepada penonton yang belum menikah .....	57
5. Interaksi antara penonton dengan penari .....	58
D. Pemaknaan Penonton Tari Gandai .....	60
1. Penonton Aktif .....	60
2. Penonton Pasif .....	62
 <b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Data tingkat pendidikan penduduk tahun 2017 .....	30
2. Jumlah penduduk Desa Dusun Baru V Koto berdasarkan agama .....	30
3. Jumlah penduduk Desa Dusun Baru V Koto berdasarkan pekerjaan ..	32

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Model Interaktif Miles daan Huberman .....	26
2. Wilayah peta administrasi Kabupaten Mukomuko Kecamatan Air Dikit Desa Dusun Baru V Koto .....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar informan wawancara .....	68
2. Pedoman Wawancara .....	69
3. Pedoman Observasi .....	71
4. Surat tugas pembimbing .....	72
5. Surat izin penelitian dari Fakultas .....	73
6. Surat tugas pelaksanaan ujian proposal .....	74
7. Surat tugas pelaksanaan ujian skripsi .....	75
8. Surat izin penelitian dari Kesbangpol .....	76
9. Surat rekomendasi dari Desa Dusun Baru V Koto .....	77
10. Dokumentasi Penelitian .....	78

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Sosiologi seni atau disebut juga sosiologi estetika adalah salah satu cabang dari sosiologi yang mempelajari tentang keterlibatan masyarakat dengan aktivitas seni dalam konteks sosial-budaya yang melingkupinya. Dalam sosiologi seni biasanya menjelaskan latar belakang seorang seniman dalam menentukan substansi karya seninya. Karya seni tersebut mewakili golongan atau kelas sosial, proses penciptaan karya seni tersebut dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat, karya seni yang digemari masyarakat memiliki mutu yang tinggi dan lain-lain.

Masyarakat memiliki ragam seni untuk dipertunjukkan dalam rangka memeriahkan sebuah acara pesta perkawinan sekaligus menghibur tamu undangan yang hadir pada saat itu. Diantara mereka ada yang tertarik untuk menghadirkan pertunjukkan yang bersifat modern seperti permainan *kim*, penampilan organ tunggal, dan *musicacoustic*. Tetapi, sebagian masyarakat ada juga yang suka untuk menyuguhkan hiburan seperti ini ataupun mengkolaborasikannya dengan seni tradisional. Namun, banyak juga kelompok masyarakat tertentu hanya memilih untuk diiringi oleh kesenian yang bersifat tradisional seperti, musik rabab, randai, saluang, dan tari tradisional dalam rangka menyemarakkan acara tersebut.

Kesenian tradisional seperti seni tari merupakan salah satu karya seni yang dianggap sebagian masyarakat bersifat menghibur bahkan telah menjadi kebiasaan untuk dihadirkan dalam setiap acara pesta perkawinan. Tujuannya

adalah untuk mengisi acara di malam hari ataupun di siang hari sebelum resepsi pesta perkawinan dilaksanakan. Hanya saja, tidak semua daerah menampilkan seni tari sebagai rangkaian acara untuk memeriahkan pesta perkawinan. Akan tetapi, ada beberapa seni tari tradisional daerah yang ditampilkan di malam hari pada beberapa daerah seperti, tari Radap Rahayu dari Kalimantan Tengah, tari Maena di daerah Nias Sumatera Utara<sup>1</sup> dan tari Andun dari Bengkulu. Tarian itu bisa saja dimainkan secara berpasangan antara perempuan dan laki-laki ataupun perempuan dengan perempuan.

Dulunya, seni tari menjadi bagian terpenting dari berbagai ritual kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan siklus hidup manusia dan mempertahankan kelangsungan hidup manusia. Hubungannya dengan tingkah laku, khususnya menandai peralihan tingkat kehidupan seseorang, baik secara individu, maupun dalam kelompok masyarakat. Dalam siklus kehidupan manusia dilaksanakan sebagai ungkapan syukur, menolak ancaman bahaya gaib, baik dari luar maupun lingkungan sekitar, dan sebagai pengakuan bahwa yang bersangkutan telah menjadi warga baru dalam lingkungan sosialnya, misalnya tarian dalam ritual kelahiran, kematian, khitanan, dan perkawinan.<sup>2</sup>

Dimasa sekarang, tari sudah digunakan dalam memeriahkan suasana pesta untuk menghibur kedua pengantin dan pengunjung yang hadir pada saat itu. Penampilan tari tradisional dianggap lebih memunculkan kekhasan dan menjadi identitas sosial sekelompok masyarakat setempat, terutamakelompok

---

<sup>1</sup> Zendrato Samudra Kurniawan , *Kebudayaan dan Pariwisata Nias*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm 96-97

<sup>2</sup> Margaret Pula Elizabet Djokaho. *Pegeseran Fungsi Tari Ja”i Dari Ritual Ke Profan di Kota Kupang*, (Bandung: Pascasarjana-UPI,2013) Hlm 1

masyarakat yang mengadakan pesta perkawinan di gedung-gedung atau aula. Sayangnya, tarian itu tidak dimainkan pada malam hari tetapi dipertunjukkan pada siang hari di resepsi perkawinan tersebut. Sementara, di desa-desa tertentu yang sudah terbiasa menampilkan tari tradisional pada malam hari akan tetapi menampilkannya sebagaimana kebiasaan yang berlaku pada masyarakat setempat. Seperti, tari *ketuk tilu* yang berasal dari desa-desa tertentu di Jawa Barat, tari *retak kudo* yang terdapat di desa kumun daerah Kerinci.

Jika menyaksikan sebuah pertunjukan tari dari suatu daerah maka akan terlihat keunikan tersendiri dari tarian tersebut. Misalnya, masyarakat yang tinggal di daerah pantai memiliki ciri gerak tari yang dinamis, keras, dan romantis. Sementara, masyarakat yang tinggal di daerah dataran tinggi memiliki ciri gerak tari yang ekspresif dan misteri penuh makna. Sedangkan, masyarakat yang tinggal di daerah dataran rendah memiliki gerak tari yang mengalun lembut dan estetis. Perbedaan diantara kedua daerah itu terletak pada gerak dasar tari. Misalnya gerak langkah kaki, gerakan tangan, gerakan pundak, pandangan mata penari maupun gerak badan.<sup>3</sup>

Pengakuan bersama itu membuat tari menjadi diterima dan difungsikan oleh masyarakat secara bersama-sama. Bahkan, pada tari tradisional menjadi diwariskan secara berkelanjutan dan terus menerus dalam masyarakat.<sup>4</sup> Sebagaimana tari tradisional telah diwariskan kepada generasi muda diberbagai macam belahan dunia seperti misalnya, tari Samba dari Brasil, tari Tangan Seribu dari Kamboja, tari Balet dari Italia namun Balet

---

<sup>3</sup>Eka Waluya, "Seni Tari Nusantara", diakses dari <http://sbdy.blogspot.co.id/2015/04/seni-tari-nusantara.html>, diakses jam 10;00 Pada tanggal 23 Februari 2017

<sup>4</sup>Indrayuda, *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*, (Padang: Unp Press Padang, 2013), Hlm 33

sangat terkenal di Perancis.<sup>5</sup> Sedangkan di Indonesia juga terdapat beragam macam tari tradisional dari Sabang sampai Merauke misalnya, tari Saman yang berkembang di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, tari Tor-Tor dari provinsi Sumatera Utara, tari Zapin dari provinsi Riau, tari Tanggai dari Provinsi Sumatera selatan, tari Piring yang berkembang di Provinsi Sumatera Barat, tari Jaipong yang berkembang dari Provinsi Jawa Barat. Hingga di provinsi Bengkulu sendiri juga terdapat tari tradisional seperti Tari Andun dari Bengkulu Selatan, Tari Kejei dari Rejang Lebong dan Tari Gandai dari Mukomuko. Keseluruhan tari itu selalu dilestarikan pada generasi selanjutnya.

Tari *gandai* merupakan tari tradisional masyarakat Mukomuko khususnya Desa Dusun Baru V Koto yang mempunyai ciri khas tersendiri dan berbeda dari daerah lainnya.<sup>6</sup> Tari *gandai* memiliki kesamaan dengan tari Jaipong (Jawa Barat) dalam pakaian khususnya pada baju kebaya dan salendang atau *sonder*<sup>7</sup>. Meskipun, kedua tari tersebut hampir menggunakan pakaian yang sama tetapi dalam struktur bentuk tari akan tampak jelas berbeda. Umumnya tari *gandai* itu dipertunjukkan pada pesta perkawinan oleh dua orang penari perempuan atau lebih dengan jumlah yang genap. Penari itu diperkirakan berusia 15 tahun ke atas atau belum menikah. Jarang sekali bahkan tidak pernah ditarikan oleh sesama lelaki. Laki-laki hanya akan mengambil bagian disaat tarian itu sedang berjalan. Mereka bisa menari bersama penari perempuan setelah melakukan penyaweran.

---

<sup>5</sup>Ibid. Hlm 141

<sup>6</sup> Zusneli Zubir, dkk, *Mukomuko Dalam Gejolak Revolusi Fisik (1945-1950) : Suatu Tinjauan Sejarah Lokal di Bengkulu*, (Padang: Balai kajian sejarah dan Nilai Tradisional padang Proyek penkajian dan Pemanfaatan Sejarah dan Tradisi Padang, 2004), hlm 14

<sup>7</sup>*Sonder* adalah salendang untuk menari dikaitkan di pinggang istilah dalam bahasa Jawa

Tari *gandai* dilaksanakan pada malam hari dalam acara adat pesta perkawinan yang dipertunjukkan untuk menghibur pengantin *jatan* (laki-laki), pengantin *tinu* (wanita), keluarga besar kedua pengantin dan masyarakat yang hadir menyaksikan tarian tersebut. Untuk memperindah gerak tari dan menambah semarak suasana pesta maka tari itu diringi alat musik. Musik sebagai partner dalam tari menjadi keselarasan yang saling mengisi, melengkapi serta memiliki hubungan yang mengikat antar gerak tari dan musik pengiringnya. Seperti halnya tarian Gandai dalam pesta perkawinan yang menggunakan iringan musik seperti *Odap* (Rebana) dan *Sunai* (seruling bambu). Selain dari iringan musik, penari tari *gandai* menggunakan pakaian, misalnya seperti baju kebaya, kain songket, selendang, sanggul dan berbagai macam alat tata rias lainnya. Pelaksanaan tari Gandai dimulai ketika malam sudah larut terutama pukul 21:00 WIB – Pukul 04:00 WIB. Di Kabupaten Mukomuko, masyarakat Desa Dusun Baru V Koto Kecamatan Air Dikit merupakan satu-satunya daerah yang masih mempertahankan tari *gandai* dalam upacara perkawinan.

Dalam tari *gandai* ini hal yang paling menarik adalah ketika aktivitas penari *gandai* melantunkan syair pantun kemudian dibalas oleh penonton yang aktif ikut bebalas pantun. Tetapi ada juga penonton yang tidak aktif dalam tari *gandai* ini karna tidak mengerti ,hanya saja penonton tersebut menikmati dan menonton hingga tari *gandai* selesai. Bagi penonton yang mengerti tentang isi pantun *gandai* maka salah satu dari penonton *gandai* juga ikut bebalas pantun. Semakin asyik lirik pantun semakin meriah penonton menyaksikan acara tersebut. Pantun yang dinyanyikan sesuai dengan irama

dan cengkok yang sudah ada. Terkadang isi atau lirik pantun bisa saja berubah sewaktu-waktu sesuai dengan situasi dan kondisi acara tersebut. Misalnya, isi pantun yang mengarah pada makna cinta yang disampaikan oleh penari, kemudian akan dibalas oleh pasangan si penari sesuai dengan isi pantun yang disampaikan pada awalnya. Tidak hanya disampaikan itu saja, terkadang isi pantun menceritakan tentang kehidupan bermasyarakat sehingga masing-masing menjadi ide dari pantun tersebut.

Berikut beberapa lirik syair pantun yang dibawakan dalam mengiringi tari *Gandai*<sup>8</sup> ini:

*Pai kapasa meli gulai  
Meli buah seri duo-duo  
Bapesan dkek anak pulai  
Ngan sapai klak babini baduo*

Artinya:

Pergi ke pasar membeli sambal  
Membeli buah seri dua-dua  
Titip pesan buat pengantin laki-laki  
Jangan sampai nanti beristri dua

Makna dari syair pantun tersebut adalah seseorang memberikan pesan kepada pengantin laki-laki ketika sudah mempunyai istri jangan sampai menikah lagi

*Pai kadumoe ngambik sapelo  
Idak lupu ngambiak cuk lalidi  
Bapesan dkek anak daro  
Elok-elok mangurus laki*

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Ibu Pukni Selaku alumni ketua *gandai* pada tanggal 23 Februari 2018

Artinya:

Pergi ke pasar membeli buah pepaya  
 Tidak lupa mengambil sayur kangkung  
 Titip pesan buat pengantin perempuan  
 Pandai-pandailah menjaga suami

Arti dari syair pantun ini adalah pesan seseorang kepada pengantin perempuan kalau sudah berumah tangga, berpandai-pandailah istri membuat suami bahagia.

*Baderup-derup makan tarupuk  
 Ijau-ijau buahnyo sukun  
 Kalau bulih ambo mamitak  
 Baju ijau duduak babaleh patun*

Artinya:

Berdetak-detak makan kerupuk  
 Hijau-hijau buah sukun  
 Kalau boleh saya meminta  
 Baju hijau duduk kita berbalas pantun

Maksud dari syair pantun ini adalah salah penari gandai mengajak salah satu penonton agar bisa duduk saling berhadapan supaya bisa saling berbalas pantun.

*Ambo dak tau mamanam sukun  
 Sukun suah ilang pulak  
 Ambo idak tau mambaleh patun  
 Patun suah ilang pulak*

Artinya :

Saya tidak tahu menanam sukun  
 Punya sukun satu tapi sudah hilang  
 Saya tidak pandai membalas pantun  
 Punya pantun satu tapi sudah hilang

Syair pantun ini bermaksud seorang penonton membalas pantun dari salah satu penari gandai.

Meskipun pantun tersebut ditunjukkan untuk menasehati dan membahagiakan kedua pengantin. Tetapi, persoalan pada bagian inilah yang seringkali menimbulkan permasalahan antara penari gandai dengan penonton yang melakukan penyaweran dan berbalas pantun. Penonton yang melakukan penyawerandan berbalas pantun adalah pemuda yang belum menikah tetapi ada juga sebagian penonton yang sudah menikah. Bagi penonton yang melakukan penyaweran dan berbalas pantun khususnya yang telah menikah, seringkali mendapat teguran dari masyarakat hal ini dikarenakan sudah berkeluarga. Namun, ada sebagian penonton yang telah menikah tidak menghiraukan teguran tersebut, sehingga menimbulkan konflik atau keributan di dalam rumah tangga khusus pasangan suami istri.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yulfitin Herlina<sup>9</sup> tentang Makna Seni Pertunjukkan Badundun bagi Masyarakat Nagari Pulasan Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung. Disini Yulfitin menggunakan metode kualitatif untuk menjelaskan makna seni pertunjukkan Badundun. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pertunjukkan Badundun memiliki makna didalam masyarakat seperti meningkat hubungan silaturahmi bagi masyarakat, dan sebagai kontrol sosial apabila ada kejadian seperti banyak masyarakat menjanda, anak hamil diluar nikah dan sebagainya.

Hampir sama dengan penelitian Rahmat Hidayat<sup>10</sup> tentang Kesenian *Lukah Gilo*<sup>11</sup> (Sebagai sebuah tinjauan Antrpologis) yang dilakukan di Nagari

---

<sup>9</sup>Herlina, Yulfitin. *Makna Seni Pertunjukkan Bagi Masyarakat Nagari Pulasan Kecamatan Tanjung Gadang Kabupaten Sijunjung*, (Padang: FIS-UNP, 2011)

<sup>10</sup>Hidayat, Rahmat. *Kesenian Lukah Gilo*, (Padang: FISIP-UNAND, 2016) hlm X

Siaro-Aro, Nagari Taruang-Taruang dan Nagari Sungai Durian, Kecamatan IX Koto Sungai Lasi, Kabupaten Solok. Hidayat menemukan bahwa kesenian Lukah Gilo sebagai tempat ekspresi bagi pelaku kesenian, memberikan kenikmatan estetis sebagai komunikasi dan juga pengintegrasian masyarakat sebagai representasi simbolis, sebagai respon fisik, memperkuat konformitas norma-norma sosial, sebagai untuk pelestarian serta stabilitas kebudayaan.

Penelitian selanjutnya hampir sama dengan penelitian Pindo Bawono Gumelar<sup>12</sup> tentang Proses Penyampaian Pesan Moral Pada Pertunjukan Wayang Kulit di Museum Negeri Sonobudoyo Yogyakarta Dalam Lakon Dan Ramayana. Disini Pindo Bawono Gumelar menggunakan metode kualitatif. Dari hasil penelitian dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat lembaga budaya (*institutiion*) yang berkaitan dengan kesenian Wayang Kulit, dalam lingkungan Museum Negeri Sonobudoyo. yang kandungan makna serta nilai (*content*) (pesan norma) dan manfaatnya (*effects*) dirasakan oleh masyarakat Penonton, setempat. Sementara itu, bentuk petunjukan Wayang Kulit di Museum Negeri Sonobudoyo, meliputi dasar penyajian, tata iringan, Dalang, Pengrawit, dan Sinden.

Ketiga penelitian di atas memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai seni tari tradisional, perbedaannya yaitu pada penelitian Yulfitin Herlina meneliti tentang makna seni tari Badundun sedangkan Rahmat Hidayat yaitu bentuk proses

---

<sup>11</sup> *Lukah Gilo* adalah tradisi lama nenek moyang Minangkabau, lukah adalah semacam alat penangkap ikan. Sedangkan, gilo berarti gilo. Permainan lukah gilo ini seperti permainan jelangkung

<sup>12</sup> Pindo Bawono Gumelar. Proses *Penyampaian Pesan Moral Pada Pertunjukan Wayang Kulit di Museum Negeri Sonobudoyo Yogyakarta Dalam Lakon Dan Ramayana*. (Yogyakarta: FISIP-UMY, 2018) hlm vii

pertunjukan kesenian *Lukah Gilo* dan Pindo Bawono Gumelar meneliti tentang Proses Penyampaian Pesan Moral Pada Pertunjukan Wayang Kulit. Sedangkan, peneliti meneliti tentang proses penyampaian pesan melalui tari *gandai*.

Pesan yang disampaikan berupa syair-syair pantun yang disampaikan oleh penari perempuan. Kemudian, pantun tersebut akan dibalas oleh penonton atau masyarakat yang menyaksikan tari *gandai* tersebut. Sebagian Penonton atau masyarakat ada yang tidak mengerti apa maksud dari syair pantun tersebut. Untuk itu penelitian yang akan dilakukan berjudul Proses Penyampaian pesan melalui tari *gandai* di Desa Dusun Baru V Koto Kecamatan Air Dikit kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka penulisan dalam penelitian ini berfokus pada proses penyampaian pesan dalam tari *gandai*. *Bagandai* berarti menari-nari yang dilakukan oleh penari perempuan dan berbalas pantun dengan penonton *gandai* yang hadir, tetapi ada sebagian masyarakat yang menonton tidak mengerti apa maksud dari *gandai* tersebut namun tetap ramai untuk disaksikan. Bertolak dari pokok permasalahan tersebut, dapat diajukan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana proses penyampaian pesan tari *gandai* melalui syair-syair pantun dan gerakan-gerakan yang ditarikan di Desa Dusun Baru V Koto Kecamatan Air Dikit Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah di atas maka yang tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan proses penyampaian pesan melalui tari *gandai* berupa suara (syair-syair pantun) dan gerakan-gerakan pada masyarakat Desa Dusun Baru V Koto Kecamatan Air Dikit Kabupaten Mukomuko Propinsi Bengkulu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat mengambil manfaat penelitian ini secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan sosiologi seni khususnya tentang tari tradisional. Sedangkan secara praktis, dapat memberikan gambaran dan informasi kepada pembaca tentang proses penyampaian pesan melalui tari *gandai* berupa suara (syair-syair pantun) dan bentuk gerakan tari *gandai* dalam masyarakat?

### **E. Kerangka Teoritis**

Dalam proses penyampaian pesan melalui tari *gandai*, berlangsung pula proses interaksi simbolik antara pemain dan penonton yaitu adanya proses penyampaian pesan melalui simbol-simbol tertentu antara penari dengan penari. Teori ini dimulai dari pandangan George Herbert Mead tentang interaksi simbolik yang berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subyeknya. Hal ini termasuk dari kumpulan tulisan Mead dalam *Mind, Self, and Society*.

Teori interaksi simbolik merupakan teori yang mempelajari tentang antarindividu manusia melalui pernyataan simbol, sebab esensi interaksi simbolik terletak pada komunikasi melalui simbol-simbol yang bermakna. Individu dilihat sebagai objek yang bisa secara langsung ditelaah dan dianalisis melalui interaksinya dengan individu lainnya. Individu ini berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol, yang didalamnya berisi tanda-tanda, isyarat dan kata-kata.<sup>13</sup> Begitupun juga dengan interaksi antar penari gendai dengan penonton gendai melalui proses penyampaian pesan berupa syair pantun dan gerakan.

Didalam interaksi simbolik Mead membedakan interaksi sosial menjadi dua, yaitu interaksi non simbolis dan interaksi simbolis. Interaksi non simbolis berarti bahwa manusia merespon secara langsung terhadap tindakan atau isyarat lain sedangkan interaksi simbolik berarti bahwa manusia menginterpretasikan masing-masing tindakan dan isyarat orang lain tersebut berdasarkan arti yang dihasilkan dari interpretasi yang ia lakukan.

Interaksionisme simbolik meletakkan tiga landasan aktivitas manusia dalam bersosialisasi yaitu:

- a. Sifat individual
- b. Interaksi
- c. Interpretasi

Ide-ide George Herbert Mead<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Ibid. Hlm 122

<sup>14</sup> George Ritzer dan J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta, Kencana Media Group), Hlm 271-280

## 1. Prioritas Sosial

Dalam resensinya atas buku Mead, *Mind, Self and Society* menyatakan “prefensi Mead mungkin bukan pikiran dan kemudian baru masyarakat tetapi masyarakatlah yang pertama kemudian baru pikiran yang muncul dalam masyarakat. Menurut pandangan Mead, dalam upaya menerangkan pengalaman sosial, psikologi sosial tradisional memulainya dengan psikologi individual. Sebaliknya Mead selalu memberikan prioritas pada kehidupan sosial dalam memahami pengalaman sosial.

## 2. Tindakan

George Hebert Mead mengidentifikasi empat basis dan tahap tindakan yang saling berhubungan. Keempat tahap itu mencerminkankan satu kesatuan organik :

### a. Implus

Implus adalah dorongan hati yang meliputi “stimulasi atau rangsangan spontan yang berhubungan dengan alat indera” dan reaksi aktor terhadap rangsangan, kebutuhan untuk melakukan sesuatu terhadap rangsangan itu.

### b. Persepsi (*perception*)

Aktor menyelidiki dan bereaksi terhadap rangsangan yang berhubungan dengan implus. Manusia mempunyai kapasitas untuk merasakan dan memahami stimuli melalui pendengaran, senyuman, rasa, dan sebagainya. Persepsi melibatkan rangsangan yang baru masuk maupun citra mental yang ditimbulkannya.

### c. Manipulasi (*manipulation*)

Memaniplulasi objek atau mengambil tindakan berkenaan dengan objek itu. Tahap manipulasi merupakan tahap jeda yang penting dalam proses tindakan agar tanggapan tak diwujudkan secara spontan.

d. Konsumasi (*consummation*)

Yaitu tahap pelaksanaan/konsumsi atau mengambil tindakan yang memuaskan dorongan hati yang sebenarnya.

Keempat tahap tindakan pembahasan diatas itu telah dipisahkan satu sama lain secara berurutan, tetapi dalam kenyataannya Mead melihat adanya hubungan dialektis antara keempat tahap itu.

### 3. Sikap-Isyarat

Sementara tindakan hanya melibatkan satu orang, tindakan sosial melibatkan dua orang atau lebih. Menurut Mead, “gerak atau sikap isyarat adalah mekanisme dasar dalam tindakan sosial dan dalam proses sosial yang lebih umum. Menurut defenisi Mead, *gesture* adalah gerakan organisme pertama yang bertindak sebagai rangsangan khusus yang menimbulkan tanggapan (secara sosial) yang tepat dari organisme kedua. Mead menamakan apa yang terjadi dalam situasi ini sebuah “percakapan isyarat”.

### 4. Simbol-simbol Signifikan

Simbol signifikan adalah sejenis gerak-isyarat yang hanya dapat diciptakan manusia. Isyarat menjadi simbol signifikan bila muncul dari individu yang membuat simbol-simbol itu sama dengan sejenis tanggapan (tetapi tak selalu sama) yang diperoleh dari orang yang menjadi sasaran isyarat. Ungkapan suaralah yang paling mungkin menjadi simbol yang signifikan, meski tidak semua ucapan menjadi simbol signifikan. Kumpulan

isyarat suara yang paling mungkin menjadi simbol yang signifikan adalah bahasa: “simbol yang menjawab makna yang dialami oleh individu pertama dan mencari makna dalam individu kedua. Isyarat suara yang mencapai situasi seperti itulah yang dapat menjadi bahasa. Dalam percakapan dengan isyarat, hanya isyarat itu sendiri yang dikomunikasikan. Tetapi dengan bahasa, yang dikomunikasikan adalah isyarat dan maknanya.

Mead juga melihat “fungsi” isyarat pada umumnya dan simbol signifikan pada khususnya. Fungsi isyarat adalah “menciptakan peluang di antara individu yang terlibat dalam tindakan sosial tertentu dengan mengacu pada objek atau objek-objek yang menjadi sasaran tindakan itu. Hal yang sangat penting dari teori Mead adalah fungsi lain simbol signifikan yakni memungkinkan proses mental, berpikir. Hanya melalui simbol signifikan-khusus melalui bahasa-manusia berpikir. Mead mendefinisikan berpikir (*thinking*) sebagai “percakapan implisit individu dengan dirinya sendiri dengan memakai isyarat. Mead bahkan menyatakan “berpikir adalah sama dengan berbicara dengan orang lain. Dengan kata lain, berpikir melibatkan tindakan berbicara dengan diri sendiri. Jelas di sini Mead mendefinisikan berpikir menurut aliran behavioris. Percakapan meliputi perilaku (berbicara) dan perilaku itu juga terjadi dalam diri individu; ketika perilaku terjadi, berpikirpun terjadi.

Simbol signifikan juga memungkinkan *interaksi simbolik*. Artinya orang dapat saling berinteraksi tidak hanya melalui isyarat tetapi juga melalui simbol signifikan. Kemampuan ini jelas memengaruhi kehidupan dan

memungkinkan terwujudnya pola interaksi dan bentuk organisasi sosial yang jauh lebih rumit ketimbang melalui isyarat saja.

#### 5. Pikiran (*Mind*)

Pikiran yang didefinisikan Mead sebagai proses percakapan seseorang dengan dirinya sendiri, tidak ditemukan dalam diri individu; pikiran adalah fenomena sosial. pikiran muncul dan berkembang dalam proses sosial dan merupakan bagian integral dari proses sosial. Proses sosial melalui pikiran, proses sosial bukanlah produk dari pikiran. Karakteristik istimewa dari pikiran adalah kemampuan individu untuk “memunculkan dalam dirinya sendiri tidak hanya satu respon saja, tetapi juga respon komunitas secara keseluruhan. Mead juga melihat pikiran secara pragmatis. Yakni, pikiran melibatkan proses berpikir yang mengarah pada penyelesaian masalah.

#### 6. Diri (*Self*)

Pada dasarnya diri adalah kemampuan untuk menerima diri sendiri sebagai sebuah objek. Diri adalah kemampuan khusus untuk menjadi subjek maupun objek. Diri mensyaratkan proses sosial; komunikasi antar manusia. Diri muncul berkembang melalui aktivitas dan antara hubungan sosial. Menurut Mead mustahil membayangkan diri yang muncul dalam ketiadaan pengalaman sosial. Tetapi, segera setelah diri berkembang, ada kemungkinan baginya untuk terus ada tanpa kontak sosial. Diri juga memungkinkan orang berperan dalam percakapan dengan orang lain. Artinya, seseorang menyadari apa yang dikatakannya dan akibatnya mampu menyimak apa yang sedang dikatakan dan menentukan apa yang akan dikatakan selanjutnya.

#### 7. Masyarakat

Pada tingkatan paling umum, Mead menggunakan istilah masyarakat (society) yang berarti proses social diri tanpa henti yang mendahului pikiran dan diri. Masyarakat penting peranannya dalam membentuk pikiran dan diri, ditingkat lain, menurut Mead, Masyarakat mencerminkan sekumpulan tanggapan terorganisir yang diambil oleh individu dalam bentuk “aku” (me). Konsep Mead tentang masyarakat juga menekankan pada kekhususan model praksis manusia, di mana tanganlah yang menjembatani interaksi manusia dengan dunia interaksi antara manusia dengan manusia lain, ia menekankan adanya keterkaitan antara pengalaman praktis yang dijembatani oleh tangan. Pembicaraan dan tangan secara bersama-sama berperan dalam pengembangan manusia social. Maksudnya, beberapa jenis aktivitas kerjasama telah menyebabkan adanya kedirian.

Teori interaksionisme simbolik dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis mengenai proses penyampaian yang dapat dipahami melalui pertukaran simbol atau komunikasi yang berisi tanda-tanda, isyarat, dan kata-kata dalam tari *gandai* di Desa Dusun Baru V Koto Kecamatan Air Dikit Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu.

## **F. Batasan Konseptual**

### **1. Proses penyampaian pesan**

Proses penyampaian pesan adalah bagaimana pemberi menyampaikan pesan kepada penerima, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses penyampaian pesan atau komunikasi ini bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif (sesuai

dengan tujuan komunikasi pada umumnya). Proses penyampaian pesan atau komunikasi termasuk juga suatu proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain dimana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi dan masyarakat menciptakan dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain.<sup>15</sup>

## **2. Tari Gandai**

*Gandai* berarti tari, tari adalah segala gerak yang berirama atau sebagais segala gerak yang dimaksudkan untuk menyatakan keindahan ataupun kedua-duanya. Dalam tulisan ini yang penulis maksud dengan *Gandai* adalah salah satu tarian masyarakat yang terdapat di Desa Dusun Baru V Koto Kecamatan Air Dikit Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu yang digunakan padapesta Perkawinan. *Gandai* ini ditarikan oleh dua orang perempuan atau lebih dalam jumlah yang genap dengan usia penarinya diatas 15 tahun . Tari *Gandai* ini juga diiringi oleh musik tradisonal seperti *Odap* dan *sunai*. Musik pengiring melahirkan bunyi yang indah dan enak didengar oleh masyarakat kemudian disampaikan melalui dendang atau pantun yang penuh arti dan makna.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Dusun Baru V Koto Kecamatan Air Dikit Kabupaten Mukomuko Propinsi Bengkulu. Desa ini dipilih karena desa ini berada di kabupaten Mukomuko yang berbatasan langsung dengan

---

<sup>15</sup>Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 1998, hlm 24

wilayah provinsi Bengkulu dengan Provinsi Sumatera Barat. Masyarakat Desa Dusun Baru V Koto merupakan desa yang masih menjunjung tinggi adat istiadat yang diwariskan oleh nenek moyang mereka sampai sekarang. Sehingga masyarakat desa Dusun Baru V Koto ini masih konsisten melaksanakan Tari *Gandai* Pada acara pesta perkawinan.

## 2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif, penelitian kualitatif pada dasarnya kata-kata dan perbuatan-perbuatan manusia atau kelompok manusia, itulah sifatnya data yang dikumpulkan, cara analisisnya mencari atau membangun pola, dilakukan mulai saat pengumpulan data saat penulisan laporan penelitian.

Penelitian ini bertipekan deskriptif yaitu berusaha untuk menggambarkan dan menjelaskan secara terperinci tentang masalah yang diteliti yaitu bagaimana pandangan generasi muda dan masyarakat terhadap proses penyampaian pesan melalui tari *Gandai* bagi masyarakat desa Dusun Baru V Koto. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat pancaindraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.

Hal ini disebabkan karena dalam melihat pendapat masyarakat tentang tari *gandai* dalam pesta perkawinan. Metode ini dapat mengetahui terhadap objek yang diteliti dan peneliti berusaha menjelaskan, menggambarkan, dan mendeskripsikan fenomena-fenomena social yang terjadi dalam kehidupan masyarakat setempat.

### 3. Pemilihan Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan peneliti untuk memperoleh informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>16</sup> Pemilihan informan penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dimana informan sengaja dipilih berdasarkan karakteristik tertentu yang diperlukan dalam penelitian.

Agar mendapatkan data sesuai dengan tujuan maka penulis menggunakan kriteria yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

1. Para Masyarakat (tokoh masyarakat yang mengetahui dan memahami tentang tari *Gandai* :
  - a. Pengurus tari *Gandai*
  - b. Penari *gandai*
  - c. Masyarakat (Penonton tari *gandai*)
  - d. Kepala Desa
  - e. Orang tuo kaum
  - f. Ketua pemuda

Untuk mendapatkan data, informan yang telah diwawancara sebanyak 21 orang. Adapun kriteria pemilihan informan yaitu 4 orang *induk gandai* atau pengurus *tari gandai*, 8 orang penari *tari gandai*, 2 orang penonton, 4 orang penonton atau masyarakat, 1 orang kepala desa, 2 orang tuo kaum

---

<sup>16</sup>Meleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010). Hlm 76

#### 4. Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

##### a. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Observasi atau pengamatan merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti melihat, mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer.<sup>17</sup>

Dalam observasi peneliti melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Objek yang diamati dalam observasi adalah aktor atau pelaku, peristiwa, setting (waktu atau tempat dari yang diteliti). Observasi dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data dengan cara mengamati langsung bagaimana proses penyampaian pesan melalui *tari gandrani* pada masyarakat Desa Dusun Baru V koto. Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah “*non-participant observation*” dimana pada saat penelitian peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat selama di lapangan.

##### b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu wawancara dan pewawancara atau orang yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diberi pertanyaan.

---

<sup>17</sup> Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta. Hlm. 94

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data secara detail mengenai bagaimana proses penyampaian pesan melalui *Tari Gandai*, dan apa fungsinya bagi masyarakat. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam.<sup>18</sup>

Wawancara mendalam adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. wawancara mendalam bersifat terbuka, pelaksanaan wawancara mendalam tidak hanya satu kali atau dua kali melainkan berulang-ulang dengan intensitas yang tinggi.<sup>19</sup> Wawancara ini diajukan kepada informan dan disusun dalam bentuk instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang berisi pertanyaan tentang bagaimana proses penyampaian pesan mealalui *Tari Gandai*.

Bentuk wawancara yang dilakukan penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indept interview*), karena wawancara mendalam bersifat terbuka dalam pelaksanaannya dan tidak hanya mewawancari satu kali saja tetapi berulang-ulang dan mengecek dalam kenyataan melalui pengamatan. Tujuan menggunakan metode ini adalah untuk mendapat informasi yang dibutuhkan lebih dalam, dan jelas serta dapat menjawab rumusan masalah mengenai proses dan fungsi *tari gandai* bagi masyarakat Desa Dusun Baru V Koto.

### c. Studi Dokumentasi

Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen yang

---

<sup>18</sup>J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 190

<sup>19</sup> Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: format-format kuantitatif dan kualitatif*. (Surabaya: Airlangga, 2008), hlm 100-102

dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, dokumen referensi, dokumen foto-foto, dan rekaman kaset. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk pengujian bahkan untuk meramal jawaban dari fokus permasalahan penelitian.<sup>20</sup> Dalam pelaksanaan studi dokumentasi ini peneliti mencari dan mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Sumber dokumentasi ini peneliti menggunakan yaitu berupa foto-foto tentang pelaksanaan *Tari Gandai* dan gambaran umum Desa Dusun Baru V Koto Kecamatan Air Dikit Kabupaten Mukomuko Propinsi Bengkulu.

#### 5. Triangulasi Data

Agar data diperoleh lebih valid, maka dalam penelitian ini dilakukan triangulasi. Triangulasi berarti membandingkan dan memeriksa keterpercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui orang-orang yang berbeda dan sumber yang berbeda. Data yang diperoleh dari satu informan atau untuk memeriksa keterpercayaan data, maka penulis membandingkan dengan data yang didapatkan dari informan atau sumber lainnya. Teknik triangulasi data dilakukan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan yang dikembangkan dari pedoman wawancara terhadap para informan. Maksudnya keterangan atau data yang didapat dari informan dibandingkan dengan keterangan yang diberikan informan lain sampai tidak ada lagi perkembangan detail informasi dari informan atau tidak ada lagi informasi baru, maka penelitian lapangan ini dihentikan.

Data dianggap valid apabila data yang diperoleh relatif sama dari semua informan yang diwawancarai. Data tersebut kemudian dijadikan

---

<sup>20</sup> Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. (Jakarta: GP Prees, 2009). Hlm 219

landasan untuk melakukan analisis sehingga hasilnya dapat diuji dan dijelaskan secara akademis dan metodologis.

## 6. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan langsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>21</sup> Analisis data ini diharapkan akan didapatkan bagaimana proses penyampaian pesan melalui tari *Gandai* melalui pengetahuan masyarakat dan proses pelaksanaan yang dilakukan dalam *tari gandai* mulai dari awal penelitian sampai membuat laporan penelitian.

Berdasarkan skema diatas, keterangan dari kesimpulan yang dapat diperoleh dari hasil wawancara dianalisis secara kualitatif adalah sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan mencari data dilapangan dengan membuat catatan lapangan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dalam tahap ini penulis terjun langsung ke lapangan untuk mengambil data mengenai tari *gandai*.

### 2. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksikan akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

---

<sup>21</sup>Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfaberta, 2012). Hlm 337

selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam hal ini peneliti mencatat semua informasi yang diperoleh dari informan dilapangan menyangkut tari *gandai*. Dari data yang telah diperoleh, peneliti mencatat semua informasi dari informan dan setelah data tersebut dikumpulkan peneliti menyederhanakan dengan cara melakukan pemilah-milahan data yakni mengambil data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian dan membuang yang tidak bersangkutan dengan pertanyaan penelitian.

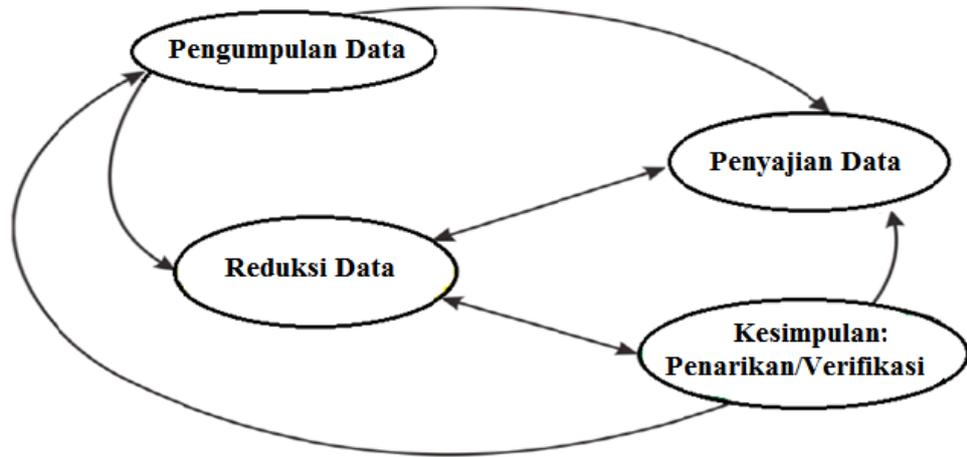
### 3. Penyajian Data

Penyajian Data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori sejenisnya.

### 4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan setelah adanya reduksi data, penyajian data akhirnya dapatlah ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Proses analisis data dapat kita lihat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Interaktif Miles dan Huberman